

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
DI PAUD AMAR MARGODADI
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**Dewi Sri Shima Suci
NPM. 1611070198**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KKEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
DI PAUD AMAR MARGODADI
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**Dewi Sri Shima Suci
NPM. 1611070198**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag, Ph. D
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KKEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas sudut pandang model pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Kajian skripsi ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan sejak usia dini sebagai dasar pengembangan kepribadian anak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pokok permasalahan bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran sentra di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan. Data diperoleh dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mendapatkan deskripsi mengenai realita Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Semua data yang diperoleh dipilih dan dikelompokan yang kemudian dianalisis dan diuraikan dalam bentuk kata-kata untuk ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran sangat baik, pelaksanaan pembelajaran baik, dan evaluasi pembelajaran cukup baik. Kekuatan PAUD ialah perencanaan RPPH yang sangat baik sedangkan kelemahannya yaitu terletak pada kurangnya fasilitas ruangan.

Kata Kunci: Pelaksanaan Sentra dan Pendidikan Anak Usia Dini.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN
SENTRA DI PAUD AMAR MARGODADI
LAMPUNG SELATAN**
Nama Mahasiswa : **Dewi Sri Shima Suci**
NPM : **1611070198**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di munaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag, Ph.D
NIP. 197103211995031001

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

**Skripsi dengan Judul PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
DI PAUD AMAR MARGODADI LAMPUNG SELATAN disusun oleh DEWI
SRI SHIMA SUCI, NPM : 1611070198, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia
Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
pada Hari/Tanggal: Rabu/30 Desember 2020 pukul 09.30 s.d 11.00 di Ruang
Sidang Munaqosyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris

: Kanada Komariyah, M.d.I

Penguji Utama

: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

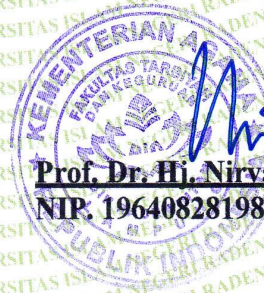
Penguji Pendamping I : Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



(Handwritten signatures and initials of the examiners and dean, with dotted lines indicating the names of the signatories.)

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*¹



¹ ALMUMAYYAZ, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Translet Perkata, Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h. 267

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga, kemudahan dan kelancaran menuntunku dalam perjalanan menimba ilmu.

Terima kasih kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku.

1. Termulia Orang tuaku yang tercinta, Bapak Sutrisno dan Ibu Tri Wahyuni yang telah memberikan dorongan, dukungan, cinta dan kasih sayang tanpa batas dan juga perhatian serta untaian do'a yang tiada hentinya dalam tiap jengkal kehidupanku. Beliaulah pelita hidupku.
2. Kedua adik ku Sekar Ayu Cantika Dewi dan Muhammad Habibi yang selalu memberiku semangat.
3. Untuk Saudara, sahabat ku tercinta Diana Lorenza yang selalu bersamaku dalam suka dan duka.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Assalamuallaikum, Wr. Wb.

Dewi Sri Shima Suci, lahir di Desa Margodadi Lampung Selatan, pada tanggal 27 Juli 1997. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasang Bapak Sutrisno dan Ibu Tri Wahyuni.

Sebelum masuk kejenjang perguruan tinggi penulis memulai jenjang pendidikan di TK Permata Karang Anyar (2002-2003), kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar SD N 3 Margodadi (2003-2009), selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP N 2 Jati Agung (2009-2012), penulis menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMA PIRI Jati Agung (2012-2015) dan kemudian pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswi PIAUD di UIN Raden Intan Lampung.

Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Penulis melaksanakan PPL di TK Al Kautsar Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum, Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, tiada Tuhan selain dia, yang berkuasa diseluruh Alam semesta.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat taufik dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Yang berjudul: “Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan.

Penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Agus Jatmiko, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Prof. Wan Jamaludin Z, Ph. D selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Oki Dermawan M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberiku bimbingan, nasehat, petunjuk dengan tidak mengenal sibuk dan lelah, sehingga dengan bantuannya skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Amin Asiah S. Pd selaku Kepala sekolah PAUD Amar Margodadi yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data yang penulis perlakuan.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan penulisan skripsi dan bahan ujian.
8. Teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2016 paling utama teman sekelas ku dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga penelitian ini akan lebih baik dan sempurna. Semoga hasil penelitian ini sekiranya dapat memberikan masukan dalam upaya mendidik generasi muda penerus bangsa, dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agama islam dimasa sekarang ini.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 21 Desember 2020

Penulis

Dewi Sri Shima Suci

NPM. 1611070198

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Sentra	19
1. Pengertian Model Pembelajaran Sentra	19
2. Pijakan Dalam Model Pembelajaran Sentra.....	23
3. Tujuan Model Pembelajaran Sentra	26
4. Macam-macam Model Pembelajaran Sentra	27
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Sentra	31
6. Proses Model Pembelajaran Sentra.....	32
7. Ciri-ciri Model Pembelajaran Sentra	36
8. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Sentra	37
A. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra.....	39
1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran	39
2. Model-model Pembelajaran PAUD	42
3. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra.....	45
B. Pendidikan Anak Usia Dini.....	46
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	46

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	48
3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	49
4. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	49
D. Penelitian Relavan.....	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Peneltian	53
1. Sejarah PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan	53
2. Visi dan Misi PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan	53
3. Letak Geografis PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan	55
4. Struktur dan Organisasi PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan	55
5. Keadaan Guru dan Karyawan PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan.....	56
6. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Amar Margodadi Lampung Selataan	58
7. Keadaan Siswa PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Guru di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan	57
Tabel 2 Data Sarana dan Prasarana PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan..	58
Tabel 3 Data Alat Permainan dan Sarana Pembelajaran Di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan.....	60
Tabel 4 Daftar Tema Yang di Gunakan Di PAUD Amar Margodadi.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra
2. Pedoman Observasi Model Pembelajaran Sentra
3. Hasil Observasi Model Pembelajaran Sentra di PAUD Amar Margodadi
4. Kisi-kisi wawancara dengan guru PAUD Amar Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Di PAUD Amar
5. Kisi-kisi wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Amar Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Di PAUD Amar
6. Hasil wawancara dengan Guru PAUD Amar Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Di PAUD Amar
7. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Amar Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Di PAUD Amar
8. Foto Dokumentasi Kegiatan
9. Surat Seminar
10. Surat Balasan Penelitian
11. Cover Acc Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Yuliani anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya¹. Menurut Mulyasa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.² Menurut NAEYC (*National Assosiation Education For Young Children*) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, merupakan tahap perkembangan yang sangat unik seperti pemerolehan bahasan pertama dan lain sebagainya.³ Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahawa anak usia dini merupakan masa usia emas (*the golden age*) dimana pada masa ini segala potensi anak harus dikembangkan melalui berbagai stimulus atau rangsangan.

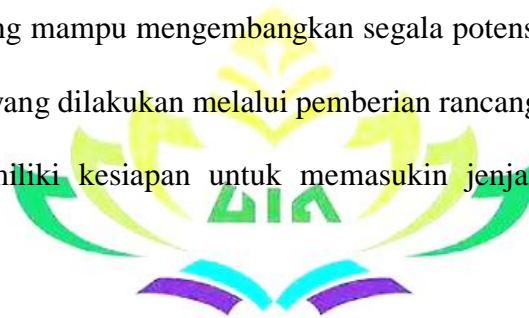
Dalam hal diatas pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan segala potensi yang di miliki anak. Pendidikan anak usia dini yang di kenal dengan pendidikan prasekolah

¹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013). h.6

² Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). h. 16

³ Muhamad Ali Susilawati, M.Syukri, 'Peningkatan Kecerdasan Interpersonal', 2019, 1–9. h.166

adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia main.⁴ Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Dari beberapa uraian diatas penulis dapat menarik kesimpulan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan prasekolah sebagai tempat yang mampu mengembangkan segala potensi anak melalui kegiatan bermain yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.



Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini menyebabkan adanya pendekatan tertentu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pertumbuhan dan perkembangan potensi anak yang dimiliki anak perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Didalam pendidikan anak usia dini memiliki 6 prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu: 1. Berorientasi pada kebutuhan anak 2.

⁴ Mukhtar Latif, *Orientasai Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PRENDAMEDIA GROUP, 2013). h. 7

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014, Pasa 1 Bab 1 Bulir 10, h.3.

Merancang kegiatan secara cermat. 3. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak. 4. Dilaksanakan bertahap dan berulang. 5. Pembelajaran dengan pijakan. 6. Pembelajaran melalui dunia anak yaitu bermain.⁶

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama.⁷

Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini menyebabkan adanya pendekatan tertentu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki anak perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran dan model pembelajaran.

Model pembelajaran dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Karena, iya bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan anak didik, sehingga guru

⁶ Muhsinin and Ilmin Navi, 'Efektifitas Pembelajaran Sentra Di Kecamatan Trowulan Mojokerto', *SELING : Jurnal Program Studi PGRA*, 3.2 (2017), 107–24.

⁷ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Kencana, 2011). h. 1

diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan peserta didik mengalami kebosanan.

Seperti firman Allah yang tertulis dilam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sebenarnya, perintah untuk belajar dapat dilihat kembali dalam kitab Allah swt tentang perintah ber-iqra sebagaimana yang telah dikutip terdahulu dan kewajiban tentang belajar dan pembelajaran terdapat palam QS An-Nahl ayat 125. Ayat tersebut berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw dan umatnya untuk belajar dan mengajar menggunakan metode pembelajaran yang baik (hiya Ahsan). Selain menggunakan metode pembelajaran seorang mendidik juga harus menentukan model pembelajaran yang di laksanakan sesuai dengan kondisi dan kempuan seorang pendidik.

Pada pendidikan anak usia dini terdapat berbagi model pembelajaran yang dapat di pilih sesuai dengan situasi dan kondisi yang

berbeda. Situasi dan kondisi yang berbeda tersebut mungkin karena lerak geografis seperti di daerah pantai, pegunungan atau dataran rendah atau juga posisi wilayah seperti di perkotaan, pedesaan ataupun pesisir pantai.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Adyanti Rukoyah saat ini model pembelajaran pendidikan anak usia dini masih di dominasi oleh pengajaran berpusat pada guru. Untuk mengatasi efisiensi pembelajaran pemerintah mengadopsi salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) atau model pembelajaran sentra dan lingkaran.⁸

Model pembelajaran sentra atau BCCT dicituskan oleh Pamela C Phelps dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research* (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat dimana Pamela langsung bertindak sebagai direktornya.⁹ Pembelajaran model sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain.¹⁰ Lingkaran adalah dimana saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.

⁸ Adianti Ruqoyah, ‘PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES (BCCT) DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KREATIVITAS PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Undang-Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini Program Pendidikan’, 10 (2016), 81–98. h. 83

⁹ Ruqoyah., h. 84.

¹⁰ Nurul Fariyah, ‘Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B Di RA Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto’, *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2.Vol 2 No 1 (2018):Ijecie(2018),91–112

<<http://journal.iaialhikmah.tuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/24>>. h.94

Di Indonesia, BCCT atau Sentra pertama kali diadaptasi oleh lembaga PAUD berlatar belakang Islam, adalah Niblas binti OR Salim, pimpinan TK Istiqlal Jakarta, yang pernah terbang langsung ke CCCRT melakukan riset selama tiga bulan. BCCT atau Sentra dianggap paling ideal diterapkan di tanah air, selain tidak memerlukan peralatan banyak, kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan. BCCT atau Sentra diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelegent*) melalui bermain yang terarah.¹¹

Model sentra dan lingkaran adalah model penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak yaitu : a. pijakan lingkungan main, b. pijakan sebelum main, c. pijakan selama main dan d. pijakan setelah main.¹²

Sentra bermain dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan bermain yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main, yaitu bermain

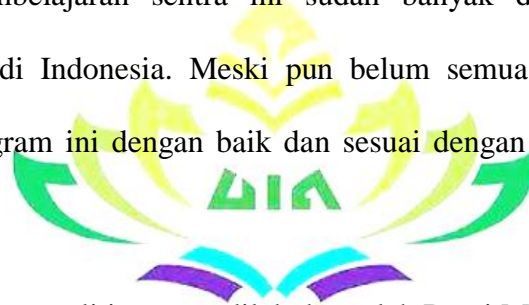
¹¹ Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010). h. 71-72

¹² Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penerapan Pendekatan 'Beyond Centers And Circle Time (BCCT)' (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, 2006).

sensori motor atau bermain fungsional, bermain peran, dan bermain konstruktif.¹³

Dari pemaparan diatas model pembelajaran sentra diharapkan mampu memotivasi para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang dianggap paling ideal diterapkan di tanah air, selain tidak memerlukan peralatan banyak, kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan. BCCT atau Sentra diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelegent*) melalui bermain yang terarah.

Model pembelajaran sentra ini sudah banyak di terapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Meski pun belum semua sekolah yang menerapkan program ini dengan baik dan sesuai dengan standar empat jenis pijakan.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Muronah dengan judul Pelaksanaan Model Sentra dan Lingkaran Dalam Kegiatan Main Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Rumah Ibu Jongkang Sariharjo Ngaglik Seleman Yogyakarta.¹⁴ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novi Lestari dengan judul Identifikasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra di TK Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Farny Sutriany Jafar dan

¹³ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014).

¹⁴ Dewi Munawaroh, 'Pelaksanaan Model Sentra dan Lingkaran Dalam Kegiatan Main Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Rumah Ibu Jongkang Sariharjo Nggalik Sleman Yogyakarta', *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, IV (2015).


¹⁵ N Lestari, 'Identifikasi Pelaksanaan Model Pembelajaran', 2017.

Malpaleni Satriana yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Sentra dalam Pengembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini.¹⁶

Dari beberapa hasil penelitian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa masih ada beberapa kekurangan yang di laksanakan dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra seperti tidak semua strandar 4 pijakan dilakukan.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 pasal 14, pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat (1) harus menerapkan

Prinsip:

- 
- a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik; dan
 - b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran.

PAUD Amar Marogodadi adalah salah satu PAUD yang melaksanakan model pembelajaran sentra dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara pra penelitian yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah Bunda Amin Asiah pada tanggal 11 agustus 2020 beliau mengatakan bahwa PAUD Amar melaksanakan model pembelajaran sentra sudah sejak awal berdirinya sekolah tersebut, kemudian beliau menambahkan lagi meski dalam kondisi sarana sentra hanya cukup untuk

¹⁶ Hasyim et al., 'Jurnal Psikologi.', *Jurnal Psikologi*, 43.3 (2018), 248 – 263 <<https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/17801/15824>>.

2 sentra saja, namun sekolah ini bisa menjalankan 4 sentra, yaitu sentra persiapan, Imtaq, bahan alam dan sentra bermain peran.

Kemudian pada tanggal 12 Agustus 2020 penulis melakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan model pembelajaran sentra untuk mengetahui bahwa di PAUD Amar melaksanakan Pembelajaran sentra. Dalam observasi yang penulis lihat pelaksanaan model pembelajaran sentra sudah dilaksanakan meski sarana dan gedung belum mencukupi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan model pembelajaran sentra di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas maka penulis membatasi masalah hanya pada pelaksanaan model pembelajaran sentra di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran sentra di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran sentra pada PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini akan dapat menjadi sebuah pengalaman belajar praktis yang sangat berharga sebagai usaha realisasi dari teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

b. Secara Praktis

1. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh tutor guru sebagai bahan untuk perbaikan pengajaran dengan model Sentra yang telah dilakukan selama ini.

2. Anak

Membantu efektifitas belajar peserta didik dan dijadikan tolok ukur tentang keterlaksanaan pengajaran dengan model sentra yang selama ini di jalankan.

3. Sekolah

Penelitian ini menghasilkan suatu kelemahan dan kelebihan pengajaran Sentra dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menghasilkan tentang keefektifan pengajaran Sentra dan hasilnya dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam menentukan kebijakan dalam sebuah lembaga.

F. Metode Penelitian

Menurut Cholid Nasbuko metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan.¹⁷ Metode lebih bersifat procedural berisi tahap-tahap untuk mencapai tujuan dalam bentuk procedural berisi tahap-tahap untuk mencapai tujuan dalam bentuk pengorganisasian bahan, strategi penyimoanan dan pengelolaan kegiatan. Jadi dapat di simpulkan bahwa metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan penelitian menurut Woody dalam Rukin adalah suatu metode untuk menemukan sebuah pemikiran kritis. Penilitin ini merupakan pemberian definisi dan refidinisi terhadap masalah, membuat formulasi hipotesis atau mengadakan uji coba yang sangat hati-hati atas segala kesimpulan yang diambil dalam menentukan apakah kesimpulan tersebut sesuai dengan hipotesis.¹⁸ Jadi metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahap-tahap yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

¹⁷ Cholid Nasbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 1

¹⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Sulawesi Selatan: Yayasan Amar Cendikia Indonesia, 2019). h. 4.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dikenal pula dengan sebagai penelitian naturalistic, menggunakan lingkungan alamiah tidak dimanipulasi dalam setting tertentu. Situasi nyata dijadikan sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alami dalam suatu situasi sosial merupakan fokus utama penelitian ini.¹⁹ Menurut Rukin penelitian kualitatif disebut juga dengan interpretative research, naturalistic research atau phenomenological research.²⁰ Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Erikson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²¹ Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati secara nyata.

Sifat didalam penelitian ini yaitu bersifat deskriptif artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-

¹⁹ Adelina Hasyim, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). h.1.

²⁰ Rukin. h.6.

²¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). h.7.

kutipan data (fakta) yang di ungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang di sajikan dalam laporannya.²² Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.

Data yang diperoleh peneliti seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan disusun oleh peneliti tidak dituangkan dalam data berbentuk angka-angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dengan bentuk uraian naratif. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis pelaksanaan model pembelajara sentra di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dalam sentra.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran sentra di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini kan di laksanakan di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

²² Setiawan. h. 11.

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dari segi proses pengamatan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observasi*) dan observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*).

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang suatu yang diteliti.

Proses pengamatan yang peneliti lakukan di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan, kemudian dicatat secara sistematis dan tersusun. Observasi dilakukan oleh guru dalam melaksanakan model pembelajaran sentra untuk mencari data tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam sebuah penelitian.²³ Wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara mendalam dan wawancara terarah.

²³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabaru, 2014). h. 31

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terarah yaitu dalam wawancara peneliti menyiapkan panduan wawancara berupa pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan informan. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Kata dikumen berasal dari bahasa latin yaitu Docere, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Louis Gottschalk (1986) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan dan petilasan-petilasan arkeologis. Kedua diperuntukan bagi sutar-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya. Gottschlak menyatakan bahwa dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang di dasarkan atas jenis sumber apapun baik itu yang bersifat tulisan, gambar, atau arkeologis.²⁴

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari ada mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku,

²⁴ Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Dan Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017). h. 74.

surat kabar, majalah kabar, majalah, prasati, notulen rapat, leger dan sebagainya. Menurut Sugiono dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.²⁵ Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi digunakan untuk melengkapi sumber penelitian baik berupa gambar, tulisan, foto dan video.

4. Tehnik Analisis Data

a. Reduksi Data

Dalam reduksi data, semua data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dokumentasi, akan difokuskan pada pelaksanaan model pembelajaran sentra pada PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan. Data yang didapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi di reduksi data apa yang akan dicapai dalam tujuan penelitian sehingga tidak menggunakan data-data yang tidak ada kaitannya dengan tujuan penelitian. Untuk selanjutnya data yang diperoleh akan dirangkum dan difokuskan pada hal-hal penting, atau hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Data yang telah direduksi kemudian akan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

²⁵ Fitrah dan Lutfiyah. h. 74

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (display data). Data yang berupa tuisan tersebut di susun kembali secara baik dan akurat untuk memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagaian dari aktifitas data. Aktifitas ini dimaksudkan untuk memberi makna terhadap hasil evaluasi yang telah di uraikan. Data yang telah disajikan bukan berarti proses evaluasi sudah selesai.

Tahap berikutnya adala penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang di kemukakan. Dengan ungkapan lain, penarikan kesimpulan adalah hasl dari evaluasi peneliti betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah di pahami dan di cermati.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluat data itu unuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan

triangulasi dengan sumber data.²⁶ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas/keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi tehnik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²⁷

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

²⁶ Lexy Meloeng, *Metodologi Penelitian KUalitatif* (Bandung: Rosadakarya, 2008). h. 330-331.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 294.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Sentra

1. Pengertian Model Pembelajaran Sentra

Model sentra merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Helen Parkhurst di Amerika pada tahun 1904 melalui Sekolah Sistem Dalton.¹ Sistem kelas Dalton berbeda dengan sekolah biasa yang menerapkan sistem klasikal. Sekolah Dalton menggunakan ruangan-ruangan atau vak-vak, ada ruangan khusus sejarah, ilmu bumi, ilmu pengetahuan alam selanjutnya untuk tiap vak ada ruangnya sendiri.

Pembelajaran sentra atau BCCT di cetuskan oleh Pamela C Phelps dan di kemangkan oleh *Creative Center For Childhood Research* (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat dimana pamela langsung bertindak sebagai derekurnya.² BCCT sendiri lahir dari serangkaian pembahasan di *Creative Center for Childhood Research and Trainiing* (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat. CCCRT meramu kajian teoritik dan pengalaman empiric dari berbagai pendekatan. Dari Montesori, Highscope, Head Start, dan Regio Emilia. CCCRT dalam

¹ Sri Watini, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 110 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>>. h. 111.

² Adianti Ruqoyah, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES (BCCT) DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KREATIVITAS PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Undang-Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini Program Pendidikan', 10 (2016), 81–98. h. 84

kajiannya telah diterapkan di Creative Pre School selama lebih dari 33 tahun, baik untuk anak normal ataupun anak dengan kebutuhan khusus. Model BCCT ini merupakan pengembangan dari Metode Montessori, Highscope dan Regio Emilia.³

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selanjutnya Model Sentra dikenal dengan istilah *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau sentra dan lingkaran.

Pembelajaran Sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “Lingkaran” (Circle Times) dan sentra bermain.⁴ Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang.⁵

Menurut wartini Model pembelajaran sentra menggunakan sentra-sentra atau vak-vak dan dalam perkembangannya menggunakan

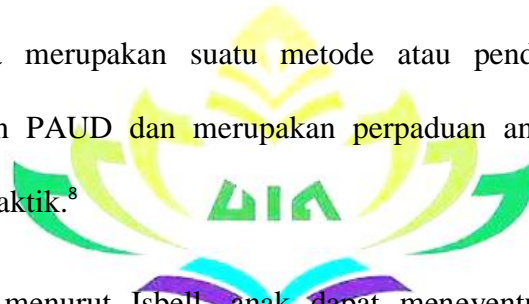
³ Pada Pendidikan and Anak Usia, ‘Journal.Stkipm-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Pascho’, 9,2, 52–59. h. 5.

⁴ Nurul Farihah, ‘Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B Di RA Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto’, *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2.Vol 2 No 1 (2018): Ijecie (2018), 91–112 <<http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/24>>. h. 94.

⁵ Muhsinin and Ilmin Navi, ‘Efektifitas Pembelajaran Sentra Di Kecamatan Trowulan Mojokerto’, *SELING : Jurnal Program Studi PGRA*, 3.2 (2017), 107–24. h. 114.

ruang-ruang kelas yang berbeda dalam tujuan pembelajaran yang sama dimulai dari ruang kelas klasikal yang membahas topik atau tema pokok bahasan dan dikembangkan serta dibahas dalam proses pembelajaran selanjutnya pada ruang-ruang kelas atau sentra-sentra yang berbeda.⁶ Menurut Mutiah model pembelajaran sentra memiliki makna lain yang disebut dengan model pembelajaran terpadu, dikarenakan berpusat pada anak agar memahami konsep secara utuh dan luas.⁷

Menurut Sujiono model pembelajaran BCCT yang dimaknai sebagai sentra merupakan suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan PAUD dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik.⁸



Sentra menurut Isbell, anak dapat menenyentuh, merasakan bereksperimen dan berkreasi.⁹ Menurut Farny dan Malpaleni model pembelajaran sentra sendiri adalah model pembelajaran yang menitik beratkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema

⁶ Watini. h. 11

⁷ Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). h. 113.

⁸ Yuliani Nur Sujiyono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009). h. 216.

⁹ Novitawati, 'Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra (Studi Kualitatif Di Taman Kanak Kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Tahun 2011)', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2013). h. 119.

yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan pembelajaran Sentra adalah kegiatan yang dilakukan secara melingkar yang dilengkapi dengan seperangkat alar bermain yang bermain yang berfungsi sebagai pijakan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak dengan memberi pengalaman secara langsung.

Craig dan Borba berpendapat bahwa konsep dari sentra adalah “*I hear I forget* (saya dengar saya lupa), *I see I remember* (saya lihat saya ingat), *I do I understand* (saya lakukan dan saya paham)”. Pendapat ini salah satu yang mendukung pendekatan sentra dan lingkaran belajar dengan bekerja (*Learning by doing*) di semua sentra kegiatan belajar. Pendapat lain menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran sentra memiliki ciri khas pembelajaran sebagai berikut:¹¹

1. *Learning by going*, yakni pembelajaran dilakukan secara langsung oleh anak, agar indera anak terlibat secara langsung, sehingga anak memperoleh pengetahuan dari interaksi dengan lingkungan.

2. *Learning by stimulating*, yakni pembelajaran menitikberatkan pada stimulasi perkembangan anak secara bertahap.

¹⁰ Farny Sutriany Jafar dan Malpaleni Satriana, ‘Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini’, Jurnal Psikologi Talenta, 4 (2018), h. 54

¹¹ Nurul Qomariah, ‘Strategi Pembelajaran Membaca Awal Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Pendekatan Sentra Dan Lingkaran’, *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2018), 159–70 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i2.834>>. h. 73.

3. *Learning by modelling*, yakni orang dewasa dan teman dapat menjadi model dalam pembelajaran yang saling mempengaruhi.

2. Pijakan Dalam Model Pembelajaran Sentra

Model sentra dan lingkaran adalah model pembelajaran PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*Scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak yaitu:

1. Pijakan Lingkungan Main

Pijakan lingkungan main atau juga disebut penataan lingkungan bermain, dalam hal ini guru menepatkan alat dan bahan bermain yang akan digunakan yang mencerminkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tujuan anak selama bermain dengan alat tersebut dapat dicapai.¹²

1. Pijakan Sebelum Main

Guru dan anak duduk melingkar, guru memberi salam pada anak-anak, menanyakan kabard dan dilanjutkan dengan kegiatan:

- a. Meminta anak untuk memperhatikan siapa teman mereka yang tidak hadir.
- b. Berdo'a bersama, anak secara bergilir memimpin doa.
- c. Menyampaikan tema, dikaitkan dengan kehidupan anak.

¹² Farihah. h. 94.

- d. Membacakan buku yang terkait dengan tema, setelah selesai, guru menanyakan kembali isi cerita.
- e. Mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan.
- f. Mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disisapkan.
- g. Memberi pijakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak.
- h. Menyampaikan aturan bermain (digali dari anak) memilih tema, memilih alat, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri bermain, serta merapikan kembali alat yang sudah di mainkan.
- i. Mengatur tema lain dengan memberi kesempatan kepada naka untuk memilih teman mainnya.
- j. Setelah semua anak siap, guru mempersihlakan anak untuk mulai bermain.

2. Pijakan Saat Main

Selama kegiatan bermain guru melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengamati dan memastikan semua anak melakukan kegiatan bermain.
- b. Memberi contoh cara bermain pada anak yang belum misa menggunakan alat.

- c. Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan.
- d. Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara bermain anak, pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup dengan dijawab saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang diberikan.
- e. Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan.
- f. Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain sehingga mereka memiliki berbagai pengalaman bermain.
- g. Mencatat yang dilakukan anak (jenis bermain, tahap perkembangan, tahap sosial).
- h. Mengumpulkan hasil kerja anak.
- i. Menjelang waktu habis, guru memberi tahu anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan bermainnya.

3. Pijakan Setelah Main

Ketika waktu bermain selesai, guru memberitahukan saatnya memberikan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan seluruh anak. Kegiatan yang dilakukan:

- a. Membaca doa sesudah bermain dan belajar
- b. *Recalling*
- c. Menggunakan waktu untuk membereskan sebagian pengalaman belajar positif melalui pengelompokan urutan dan penataan lingkungan main secara tepat.

3. Tujuan Model Pembelajaran Sentra

Menurut Nurani dan Sujiono adapun tujuan pengembangan sentra itu sendiri menurut yaitu:¹³

- a. Untuk menstimulasi dan mengembangkan berbagai potensi dan perkembangan anak secara alamiah.
- b. Merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- c. Memfasilitasi kebutuhan anak untuk bereksplorasi.
- d. Mengajarkan anak untuk belajar berdemoskrasi dan mengambil keputusan berdasarkan kepentingan individu, kelompok dan anggota kelas yang lebih besar.

Adapun tujuan dari pembelajaran sentra yaitu:¹⁴

- a. Meningkatkan pengalaman belajar kepada anak secara lebih mendalam dengan memberikan kebebasan bereksplorasi dalam setiap sentrannya.
- b. Dengan adanya sentra melatih anak-anak untuk lebih mandiri karena tidak bergantung pada guru kelasnya saja. Tetapi akan diarahkan untuk melakukan kegiatan dengan guru-guru yang lain terutama yang menjadi guru sentra.

¹³ Qomariah. h. 75.

¹⁴ Farihah. h. 94.

- c. Dengan adanya guru sentra, maka guru sentra akan lebih fokus dalam mengembangkan sentra yang menjadi tanggung jawabnya dengan menuangkan segala pengembangan ide kreatifnya.

4. Macam-macam Model Pembelajaran Sentra

Sentra dibuat berdasarkan kebutuhan anak dengan melihat setiap perkembangan anak. Jadi banyak kemungkinan ada perbedaan kebutuhan sentra antara lembaga pendidikan anak usia dini yang satu dengan yang lainnya. Selain melihat perkembangan anak, kebutuhan sentra juga tergantung pada kesiapan perangkat dan tenaga pendidik yang ada. Pada umumnya sentra-sentra bermain pada satuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan sentra tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan intelektual, motorik halus, dan keaksaraannya yang diorganisasikan oleh guru dan berfokus pada kegiatan-kegiatan berhitung permulaan, membaca permulaan, dan menulis permulaan. Adapun bahan yang dibutuhkan pada sentra ini adalah buku-buku, kartu kata, kartu huruf, kartu angka, dan bahan-bahan untuk persiapan menulis serta berhitung.

2. Sentra Balok

Sentra balok merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan

sistematika berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur. Bahan yang diperlukan adalah berbagai macam balok dengan berbagai bentuk, warna, ukuran, dan tekstur.¹⁵

3. Sentra Bermain Peran

Sentra main peran merupakan tempat untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia di sekitarnya, kemampuan bahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui bermain peran yang disesuaikan dengan tema. Sentra main peran dibagi menjadi dua yaitu sentra main peran besar dan sentra main peran kecil.

4. Sentra Bahan Alam

Sentra ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan alami untuk mendukung perkembangan sensorimotor yang diperlukan dalam proses kematangan motorik Halus dan menstimulasi sistem kerja otak anak. Selain itu juga dapat mendukung self control dan ilmu sains. Perlengkapan yang biasanya digunakan biasanya yaitu daun, ranting, pasir, biji-bijian, air, batu, cat lukis, finger painting, playdough, dll.¹⁶

¹⁵ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013). h. 128.

¹⁶ dkk Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014). H. 132-133.

5. Sentra Seni

Sentra seni merupakan sentra yang mendukung anak untuk mengembangkan kemampuan dalam mewujudkan gagasan dan ide, serta interaksi dengan berbagai alat dan bahan yang hubungannya dengan seni melalui karya nyata. Bahan yang diperlukan seperti: lem, kertas lipat, gunting, krayon, dan cat.

6. Sentra Agama (Imtaq)

Pada sentra agama anak akan diberikan pembelajaran yang berkenaan dengan nilai-nilai, aturan agama, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan pada sentra ini mendukung anak untuk mengenal dan membangun konsep agama yang abstrak melalui aktivitas yang konkret bagi anak.¹⁷ Pada sentra-sentra inilah anak akan bermain, bereksperimen, dan bereksplorasi untuk menggali dan mencari pengalaman belajarnya sendiri. Permainan yang dilakukan dalam setiap sentra akan mendukung seluruh aspek perkembangannya. Lingkungan bermain yang bermutu untuk anak usia dini setidaknya mampu mendukung tiga jenis main. Tiga jenis main tersebut ialah main sensori motor, main pembangunan, dan main peran.

7. Sentra Bermain Peran Besar

¹⁷ E-Book: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, *Modul-Modul Pembelajaran PAUD 2013* (Semarang: Dinas Pendidikan Jawa Tengah, 2013). H. 35.

Sentra ini memberikan kesempatan anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan sosial, mengembangkan kemampuan bahasa pada anak, kematangan emosi untuk memainkan alat main yang berukuran besar sesuai dengan ukuran sebenarnya.¹⁸ Sentra bermain peran besar media yang digunakan merupakan media dengan ukuran yang sesungguhnya seperti alat bahan main pasar-pasaran, alat bahan main rumah-rumahan, alat bahan main dokter-dokteran, alat bahan main kegiatan pantai, alat bahan main tukang-tukangan, alat bahan main kegiatan nelayan, alat bahan main salonsalonan, dll.

8. Sentra Bermain Peran Kecil

Sentra ini memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan berfikir abstrak, kemampuan mengolah bahasa, sosial-emosional, menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang baru dengan menggunakan alat main yang berukuran kecil.¹⁹

Media yang digunakan main peran kecil yaitu alat main/benda yang berukuran kecil contohnya boneka orang atau binatang, rumah boneka, mobil-mobilan, pohon, perahu, maket bangunan lengkap dengan furnitur yang proporsional dengan bangunannya, dll.

¹⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, 2015). H. 13

¹⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. H. 13

9. Sentra Olah Tubuh

Sentra olah tubuh merupakan sentra bermain yang memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan badan-kinestetik melalui gerakan motorik kasar. Dengan mengajak anak untuk bermain dengan berbagai rintangan seperti berjalan dengan terompa, bermain bola basket, melaati papan titian, balap karung, bermain holaop dan masih banyak permainan yang melibatkan fisik motorik anak.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Sentra

1. Persiapan

- a. Penyiapan pendidik melalui pelatihan dan mengikuti magang. Dengan pelatihan dapat memberikan pembekalan konsep, sedangkan dengan magang memberikan pengamalan praktik langsung.
- b. Mempersiapkan tempat dan alat permainan edukatif yang sesuai dengan jenis sentra yang akan di terapkan dan melihat tingkatan usia anak.
- c. Mempersiapkan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak didik.
- d. Memperkenalkan metode pembelajaran kepada orang tua murid. Kegiatan ini penting agar orang tua sama-sama mengenal metode ini sehingga tidak ada protes jika kegiatan anaknya hanya bermain.

2. Pelaksanaan

- a. membuka sentra secara bertahap, disesuaikan dengan kesiapan pendidik dan kesiapan sarana pendukung lainnya.
- b. Gilirlah setiap kelompok untuk melakukan bermain di setiap sentra sesuai dengan jadwal. Setiap kelompok dalam sehari hanya bermain didalam satu sentra.
- c. Memberikan variasi dan kesempatan bermain yang cukup kepada setiap anak supaya anak tidak merasa bosan dan tidak saling berebut.
- d. Sejalan dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukung, perlahan tambah sentra baru sentra yang sebelumnya belum lengkap.
- e. Melengkapi disetiap sentra dengan berbagai macam jenis APE, baik buatan pabrik ataupun yang dikembangkan sendiri melalui pemanfaatan bahan limbah dan bahan alam disekitar.

Selain itu untuk merencanakan pembelajaran, satuan PAUD menyusun program yang meliputi: Program Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

6. Proses Model Pembelajaran Sentra

1. Penataan lingkungan main

Penataan lingkungan main dilakukan sebelum anak datang. Pendidik menyiapkannya disesuaikan dengan rancangan dan jadwal kegiatan yang telah dibuat pada masing-masing kelompok. Penataan alat, bahan dan kegiatan main juga harus disesuaikan dengan rencana dan tujuan dalam indikator yang ingin dicapai. Serta merencanakan densitas (ragam main) dan intensitas pengalaman (banyaknya kesempatan main) anak.

2. Penyambutan anak

Sambil mempersiapkan tempat dan alat bermain, guru yang lainnya ada yang bertugas untuk menyambut kehadiran anak. Anak-anak langsung dibimbing untuk bermain bebas terlebih dahulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai.

3. Main pembukaan

Pendidik beserta semua anak membentuk lingkaran, guru menyebutkan sebuah kegiatan pembuka yang akan dilakukan bersama. Kegiatan pembuka dapat berupa permainan tradisional, musik dan gerak, dll. Satu pendidik yang menjadi pemimpin, pendidik lainnya jadi peserta bersama anak-anak.

4. Transisi

Setelah bermain pembukaan, anak-anak diberi kesempatan untuk melakukan pendinginan dengan cara bernyanyi tetap dalam lingkaran, atau bermain. bertujuan agar anak kembali bersikap tenang. Setelah anak

tenang, secara bergiliran anak dipersilahkan untuk minum atau ke kamar kecil. Kemudian kembali ke kelompok masing-masing sesuai rencana.

5. Kegiatan inti dimasing-masing kelompok

Pada kegiatan inti pada masing-masing kelompok terdapat tiga pijakan yang diberikan, antara lain pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama main, dan pijakan pengalaman setelah main. Biasanya disaat di pijakan sebelum main pendidik bersama anak-anak duduk melingkar biasa melakukan absensi, Berdo'a bersama, menyampaikan tema pada hari ini dan mengkaitkan permainan pada kehidupan anak sehari-hari, memperkenalkan semua tempat beserta alat main yang telah disiapkan, yang terakhir guru menyampaikan aturan bermain, memilih teman main, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang selesai dimainkan.

Pijakan pengalaman selama anak main pendidik keliling diantara anak-anak yang sedang malakukan bermain, memberi contoh cara bermain pada anak jika terdapat anak yang belum memahami penggunaan bahan atau alat main, Mendorong anak untuk mencoba alat dan bahan dengan cara lain sehingga anak memiliki pengalaman main baru banyak, dan yang paling penting pendidik melakukan pencatatan apa yang telah dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial).

Setelah selesai melakukan tiga pijakan tersebut, pendidik melakukan kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) ber tujuan untuk

melatih daya ingat anak dan melatih anak mengungkapkan gagasan beserta pengalaman mainnya. Dengan memberikan waktu dan kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai banyak Hal, pendidik bisa memberi kesempatan nyata untuk anak mengembangkan kecakapan yang bermanfaat seperti berbicara dan mendengarkan serta dapat membangun kepercayaan diri anak, Hal ini masuk pada pijakan setelah main.

6. Makan bekal bersama

Usahakan setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik dan upayakan ada makanan yang disediakan untuk perbaikan gizi sekali dalam satu bulan. Sebelum makan bersama, pendidik mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan, jika ada maka tanyakan apakah ada yang mau memberikan makanan kepada temannya (konsep berbagi). Setelah selesai makan, libatkan anak untuk membereskan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah.

7. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan mengumpulkan anak kembali dalam satu lingkaran bersama pendidik dan mengajak anak untuk bernyanyi, kemudian pendidik menyampaikan rencana untuk kegiatan hari berikutnya dan menyarankan agar anak bermain yang sama di rumah. Kemudian berdoa bersama sebelum pulang dengan dipimpin salah satu anak secara bergantian setiap pertemuan.

Dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran menurut model sentra, maka diharapkan pendidik dapat membawa pembelajaran menjadi Hal yang menyenangkan bagi anak didik. Kegiatan main pun dapat merangsang perkembangan anak didik secara menyeluruh, mulai dari penataan lingkungan hingga kegiatan penutup yang dalam prosesnya terdapat kegiatan yang merangsang aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, serta penanaman nilai-nilai moral pada anak.

7. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra sangat mengutamakan perasaan puas anak ketika belajar, bermian, bereksplorasi, dan menyalurkan minatnya. Menurut Sujiono ciri-ciri dari model pembelajaran sentra antara lain yaitu:²⁰

1. Pembelajarannya berpusat pada anak.
2. Menempatkan settingan lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting.
3. Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri.
4. Peran pendidik sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.
5. Kegiatan anak berpusat di sentra-sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat.

²⁰ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013). h. 217.

6. Memiliki standar prosedur oprasional (SPO) yang baku (baik di sentra maupun saat lingkaran).

7. Pemberian pijakan sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam posisi duduk melingkar (dalam lingkaran).

8. Prinsip-prinsip Model pembelajaran Sentra

Pelaksanaan model pembelajaran sentra didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut :²¹

1. Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik.
2. Setiap proses pembelajarannya harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan guru/kader/pamong dalam bentuk 4 jenis pijakan.
3. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri.
4. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran yaitu meliputi:

1. Guru/kader/pamong menata lingkungan main sebagai pijakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak

²¹ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal, Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan, and Anak Usia Dini, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers And Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, 5-6.* (Jakarta, 2006).

2. Ada guru/kader/pamong yang bertugas menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas terlebih dahulu (waktu untuk penyesuaian).

3. Semua anak mengikuti main pembukaan dengan bimbingan guru/kader/pamong,

4. Guru/kader/pamong memberi waktu pada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran / pembiasaan antri.

5. Anak-anak masuk ke kelompok masing-masing dengan di bimbing oleh guru/kader/pamong yang bersangkutan.

6. Guru/kader/pamong duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman sebelum main.

7. Guru/kader/pamong memberi waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan sentra main yang disiapkan sesuai jadwal hari itu.

8. Selama anak berada di sentra, secara bergilir guru/kader/pamong memberi pijakan kepada setiap anak.

9. Guru/kader/pamong bersama anak-anak membereskan peralatan dan tempat main.

10. Guru/kader/pamong memberi waktu pada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran.

11. Guru/kader/pamong duduk melingkar untuk memberikan pijakan pengalaman setelah main

12. Guru/kader/pamong bersama anakanak makan bekal yang dibawanya (tidak dalam posisi istirahat).

13. Kegiatan penutup.

14. Anak-anak pulang secara bergilir.

15. Guru/ kader/ pamong membereskan tempat dan merapikan/ meneliti catatan-catatan dan kelengkapan administrasi,

16. Guru/ kader/ pamong melakukan diskusi evaluasi hari ini dan rencana esok hari.

17. Guru/ kader/ pamong pulang.

5. Mempersyaratkan guru/kader/pamong dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan metode ini.

6. Melibatkan orangtua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak dirumah.

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra

1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²² Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.²³ Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). h. 136.

²³ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta, 2010). h. 1.

diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Membuka pelajaran Kegiatan

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah:

1. Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
2. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
3. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan –pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
4. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

5. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran Penyampaian

Materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

1. Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
3. Melibatkan siswa untuk berpikir
4. Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

2. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

2. Model Pembelajaran PAUD

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi: konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi.

Penyusunan model pembelajaran di TK/PAUD didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi Program semester (prosem/Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dengan demikian model pembelajaran merupakan gambaran konkrit yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di TK/PAUD, diantaranya adalah:

1. Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas (secara klasikal). Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di PAUD, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak.

2. Model Pembelajaran Kelompok.

Model pembelajaran berdasarkan kelompok masih banyak digunakan TK-TK di Indonesia, namun perkembangan model pembelajaran selalu berkembang. Kini sudah banyak TK yang menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif. Dalam model pembelajaran berdasarkan kelompok dengan kegiatan pengaman, adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya anak dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda.

Dalam satu kali pertemuan, anak harus menyelesaikan 2 – 3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian. Apabila dalam pergantian kelompok, terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya, maka anak tersebut dapat meneruskan kegiatan lain sejauh di kelompok lain tersedia tempat. Namun apabila tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat bermain pada tempat tertentu di dalam kelas yang telah disediakan guru yang disebut dengan kegiatan pengaman.

Pada kegiatan pengaman sebaiknya disediakan alat-alat yang lebih bervariasi dan sering diganti disesuaikan dengan tema atau sub tema yang dibahas.

3. Model Pembelajaran Berdasarkan Sudut-Sudut.

Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, menggunakan langkah-langkah pembelajaran hampir sama dengan model pembelajaran area, hanya sudut-sudut kegiatan selayaknya lebih bervariasi dan sering diganti, disesuaikan dengan tema dan sub tema yang dibahas.

4. Model Pembelajaran Area.

Model pembelajaran berdasarkan Area lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih/melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap anak, pilihan-pilihan kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.

5. Model Pembelajaran Berdasarkan Sentra

Perkembangan terakhir tentang model pembelajaran di PAUD adalah model pembelajaran berdasarkan sentra yang mempunyai ciri utama yaitu pemberian pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain.

Model pembelajaran ini adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkaran. Pada umumnya pijakan/dukungan dalam model ini untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan setelah bermain.

Pelaksanaan model pembelajaran terakhir ini sekarang masih berada pada tahap rintisan yang masih dilaksanakan oleh beberapa TK yang diperkirakan memungkinkan, karena model ini membutuhkan persiapan yang cukup matang dengan sarana bermain yang lebih lengkap.

Masing-masing model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan serta memerlukan kondisi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru dapat memilih model pembelajaran yang akan digunakan dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, sarana dan prasarana yang tersedia, serta faktor pendukung lainnya.

3. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra

Dalam pelaksanaan pembelajaran sentra pendidik/guru sangat memperhatikan pemilihan tema. Pemilihan tema dilakukan dengan mengadakan pertimbangan antara lain: setiap anak mendapat ketrampilan yang terkait dengan perkembangan dasar anak, tema yang dipilih di laksanakan pada setiap sentra, pilihan tema mempunyai sumber belajar yang luas dan tema dipilih atas kesepakatan antara guru dan anak. Adapun pelaksanaan model pembelajaran sentra yang di laksanakan di PAUD meliputi:

1. Bukalah sentra secara bertahap, sesuai dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukung lainnya.
2. Gilirlah setiap kelompok anak untuk bermain di sentra sesuai dengan jadwal. Setiap kelompok dalam satu hari hanya bermain di satu sentra saja.
3. Berikan variasi dan kesempatan main yang cukup kepada setiap anak agar tidak bosan dan tidak berebut.
4. Seiring dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukung, tambah sentra baru apabila belum lengkap.
5. Lengkapilah setiap sentra dengan berbagai jenis APE baik yang buatan pabrik maupun yang dikembangkan sendiri dengan memanfaatkan limbah dan lingkungan alam sekitar.

C. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus

dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²⁴

Pendidikan bagi anak usai dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan kerampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakkan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *Physical, intelligence/cognitive, emotional, social education*.²⁵

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

²⁴ 'Http://id.Wikipedia.org/Wiki/Pendidikan.'

²⁵ 'Https://En.Wikipedia,Org/Wiki/Early_childhood_education'.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus dilandaskan pada berbagai landasan, yaitu landasan yuridis, landasan filosofis dan landasan religious serta landasan keilmuan secara teoritis maupun empiris.²⁶

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah :²⁷

1. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
2. Agar anak mampu mengelola ketrampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.

²⁶ Sujiono. h. 18

²⁷ Tatik Ariyanti, 'PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT', *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN DASAR*, 8.maret (2016), 50–58. h. 53

6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.

3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Fungsi pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi kultural kepada anak. Pendidikan pada anak usia dapat ditelaah beberapa fungsi program stimulasi edukasi, yaitu:²⁸

1. Fungsi Adaptasi, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.
2. Fungsi Sosialisasi, berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana anak berada.
3. Fungsi pengembangan, berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak.
4. Fungsi bermain, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya.
5. Fungsi ekonomik, pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya.

4. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyadi Karakteristik Anak Usia Dini sebagai berikut:²⁹

²⁸ Yuliani Nur Sujiyono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: indeks, 2009). h. 47

- a. Pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu para psikolog perkembangan untuk mengetahui apa yang diharapkan anak berupa perilaku yang muncul.
- b. Mengetahui apa yang diharapkan akan dapat membuat pedoman dalam bentuk, tinggi dan berat menurut usia.
- c. Orang tua dan guru yang mengetahui pola norma perkembangan anak.
- d. Pengetahuan mengenai pola perkembangan memungkinkan guru dan orang tua untuk melakukan pembimbingan.

D. Penelitaian Relevan

1. Dewi Munawaroh (Jurnal 2015) “Pelaksanaan Model Sentra dan Lingkaran Dalam Kegiatan Main Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Rumah Ibu Jongkang Sariharjo Ngaglik Seleman Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian Dewi Munawaroh ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan model sentra dan lingkaran dalam kegiatan main anak sedangkan penelitian yang peneliti tulis memiliki tujuan yang sama namun bada perbedaan dalam sentra yang digunakan oleh penelitian sebelumnya.
2. Isti Evi Rokhanasari (Jurnal 2016) penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Sentra di Sentra Alat Permainan Edukatif

²⁹ *Ibud Priono Leksono dan M. Subandowo Sli'ah Adelia, “ Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis Beyond Center and Circle Time (BCCT) Di Kober Ar- Arrahman Kabupaten Gresik’*, Jurnal Tunas Siliwangi, 5 (2019). h. 57.

Tradisional Di PAUD Bina Buah Hati Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, metode analisis data dilakukan secara kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah jika penelitian ini untuk melihat pelaksanaan sentra di sentra permainan edukatif tradisional sedangkan penelitian yang peneliti tulis untuk melihat pelaksanaan dalam setiap sentra.

3. Novi Lestari (Artikel Ilmiah 2017) yang berjudul “Identifikasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Di TK Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi” jenis penelitian ini bersifat deskriptif melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, metode dalam pengambilan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, serta mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran sentra dalam hal persiapan, proses pembelajaran dan evaluasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu terdapat pada sifat penelitian dan metode pengambilan data.
4. Hanifa Hafiza (Jurnal 2019) “Penerapan Model Pembelajaran Sentra (Beyond Centers And Circle Time) Dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif Pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dengan menggunakan metode

observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran sentra (Beyond Centers And Circle Time) dalam mengoptimalkan aspek kognitif Kelompok B RA Syihabuddin Malang sedangkan penelitian yang peneliti tulis yaitu memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran sentranya saja.

5. Farny Sutriany Jafar, Malpaleni Satriana (Jurnal 2018) penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini” Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) pelaksanaan model pembelajaran sentra dalam pengembangan bahasa ekspresif anak usia dan (2) faktor yang mempengaruhi pengembangan bahasa ekspresif anak usia dini dalam model pembelajaran sentra. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran sentra.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Hasyim, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)
- Ariyanti, Tatik, 'PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT', *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN DASAR*, 8.maret (2016), 50–58
- Cholid Nasbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Dini, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia, *Pedoman Penerapan Pendekatan 'Beyond Centers And Circle Time (BCCT)' (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, 2006)
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, 2015)
- E-Book: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, *Modul-Modul Pembelajaran PAUD 2013* (Semarang: Dinas Pendidikan Jawa Tengah, 2013)
- Fariyah, Nurul, 'Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B Di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto', *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2.Vol 2 No 1 (2018): Ijecie (2018), 91–112 <<http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/24>>
- Farny Sutriany Jafar dan Malpaleni Satriana, 'Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini', *Jurnal Psikologi Talenta*, 4 (2018)
- Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Dan Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017)
- Hasyim et al., 'Jurnal Psikologi.', *Jurnal Psikologi*, 43.3 (2018), 248 – 263 <<https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/17801/15824>>
- '[Http:Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pendidikan](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pendidikan).'
- '[Https://En.Wikipedia,Org/Wiki/Early_childhood_education](https://En.Wikipedia,Org/Wiki/Early_childhood_education)'
- Jenderal, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat, Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan, and Anak Usia Dini, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers And Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, 5-6. (Jakarta, 2006)
- Lestari, N, 'Identifikasi Pelaksanaan Model Pembelajaran', 2017

- Meloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2008)
- Muhsinin, and Ilmin Navi, 'Efektifitas Pembelajaran Sentra Di Kecamatan Trowulan Mojokerto', *SELING : Jurnal Program Studi PGRA*, 3.2 (2017), 107–24
- Mukhtar Latif, *Orientasai Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PRENDAMEDIA GROUP, 2013)
- , *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Munawaroh, Dewi, 'PELAKSANAAN MODEL SENTRA DAN LINGKARAN DALAM KEGIATAN MAIN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN RUMAH IBU JONGKANG SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA', *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, IV (2015)
- Mutiah, *Pisikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Noorlaila, Iva, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010)
- Novitawati, 'Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra (Stidi Kualitatif Di TAmam Kanak Kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Tahun 2011)', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2013)
- Pendidikan, Pada, and Anak Usia, 'Journal.Stkipm-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Pascho', 9.2, 52–59
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014, Pasa 1 Bab 1 Bulir 10, h.3*
- Qomariah, Nurul, 'Strategi Pembelajaran Membaca Awal Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Pendekatan Sentra Dan Lingkaran', *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2018), 159–70
<<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i2.834>>
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Sulawesi Selatan: Yayasan Amar Cendikia Indonesia, 2019)
- Ruqoyah, Adianti, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES (BCCT) DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KREATIVITAS PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Undang- Tingkat

Pendidikan Anak Usia Dini Program Pendidikan', 10 (2016), 81–98

Setiawan, Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)

Sli'ah Adelia, Ibud Priono Leksono dan M. Subandowo, ““ Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis Beyond Center and Circle Time (BCCT) Di Kober Ar- Arrahman Kabupaten Gresik', *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5 (2019)

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sujiono, Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013)

Susilawati, M.Syukri, Muhamad Ali, 'Peningkatan Kecerdasan Interpersonal', 2019, 1–9

Watini, Sri, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 110 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>>

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupres, 2014)

Yuliani Nur Sujiyono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: indeks, 2009)

———, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009)

Yus, Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Kencana, 2011)